

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dikelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

Namun fakta yang terlihat dilapangan pada pembelajaran IPA khususnya Matematika, pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Pada waktu guru memberikan kesempatan untuk menjawab atau bertanya, siswa bingung apa yang akan dijawab ataupun bertanya, siswa bingung apa yang akan dijawab dan ditanyakan. Hal ini merupakan indikasi bahwa kemampuan berfikir, pemahaman konsep matematika masih tergolong rendah. Sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika masih rendah.

Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan siswa menguasai pengetahuan yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika selalu memperoleh hasil yang rendah dalam belajar dan lambat melakukan tugas belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diktakan Abdurrahman (1999) bahwa:” para guru umumnya memandang semua siswa memperoleh hasil belajar yang rendah disebut sebagai siswa yang berkesulitan belajar”. Ini adalah tugas guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkat seperti yang diharapkan guru.

Penyempurnaan kurikulum harus selalu dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantara hasil terbaru penyempurnaan tersebut

adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu kelebihan dari kurikulum terbaru ini adalah dinyatakan pecahan masalah (problem solving), penalaran (reasoning), komunikasi (communication), dan menghargai kegunaan matematika sebagai tujuan pembelajaran matematika SD, SMP, SMA,dan SMK.
http://www.blogspot.com/2009/01/pengembangan_kurikulum.html

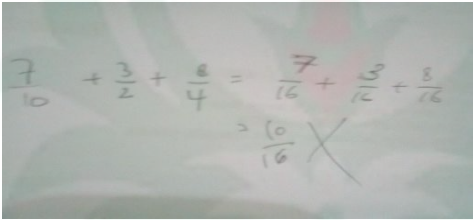
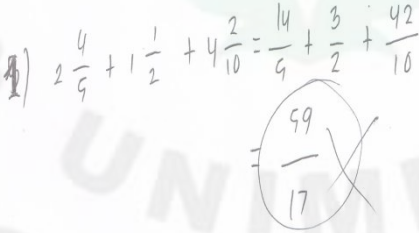
Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di sekolah tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dapat ditinjau dari pihak pengajar (guru) siswa dan prasarana . Ditinjau dari pihak pengajar , guru masih didominasi oleh metode ceramah. Kebanyakan guru hanya menerangkan (bercerita) di depan kelas lalu siswa hanya mendengar dan siswa tidak dihadapkan langsung pada benda- benda . ditinjau dari pihak siswa , bahwa siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian dari materi matematika yang dipelajari sehingga sulit menghubungkan materi matematika yang telah dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari - hari, akibat terjadi belajar hafalan tanpa mampu menerangkan konsep matematika.

Menurut salah satu guru bidang study matematika R. Matondang di SMP N 2 Air Putih Kab. Batu Bara dari hasil wawancara (24 maret 2012) mengatakan bahwa :” pada umumnya kesulitan dalam mempelajari matematika ketika soal yang diberikan tidak sama dengan contoh , ini kurangnya pemahaman siswa dalam pemahaman konsep sehingga kemampuan berfikir tidak telalu maksimal dan dampaknya daya fikir siswa menjadi rendah”. Dalam mempelajari bilangan pecahan soal yang disajikan dapat bervariasi, misalnya dalam bentuk soal cerita. Untuk menyelesaikannya tentulah menggunakan pikiran . Siswa juga masih kesulitan dalam mengoperasikan bilangan pecahan baik dalam pecahan biasa maupun dalam pecahan campuran , menyamakan penyebut, dan mengurangi pecahan.

Dari observasi yang telah dilakukan maka observasi memberikan beberapa tes yang berhubungan dengan materi bilangan pecahan dalam bentuk soal uraian. Siswa kesulitan memecahkan soal uraian seperti berikut ini :

1. Berilah nilai dari $\frac{7}{10} + \frac{3}{2} + \frac{8}{4}$?
2. Berapakah nilai dari $2\frac{4}{5} + 1\frac{1}{2} + 4\frac{2}{10}$?
3. Ayah mempunyai sebidang tanah yang berbentuk persegi panjang dengan luas $132\frac{1}{2}m^2$. Jika lebarnya $18\frac{1}{2}m$, maka berapakah panjangnya ?

Berikut adalah hasil pengerjaan beberapa kesalahan menyelesaikan soal uraian diatas.

No.	Hasil Pekerjaan Siswa	Analisis Kesalahan
1		Menyamakan penyebut dalam pecahan biasa dalam operasi hitung bilangan pecahan masih salah
2.		menyamakan penyebut pada pecahan campuran operasi hitung penjumlahan yang dilakukan masih salah

3.	<p>3) Dik = $l = 132 \frac{1}{2} m^2$ $L = 18 \frac{1}{2} m$ Dit = $p = \dots ?$</p> <p>Jawab</p> $L = p \times l$ $18 \frac{1}{2} = p \times 132 \frac{1}{2}$ $p = \frac{18 \frac{1}{2}}{132 \frac{1}{2}}$ $= \frac{18}{132}$	Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah dengan operasi pembagian bilangan pecahan dalam bentuk cerita
----	---	---

Hasil yang diperoleh dari tes tersebut sangatlah diluar harapan. Dari 36 siswa hanya 12 siswa (30 %) yang memahami masalah, 10 siswa (25 %) yang dapat merencanakan masalah, 6 siswa (12,5%) yang dapat menyelesaikan masalah dan 8 siswa (22,2 %) yang dapat menarik kesimpulan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah padahal salah satu tujuan dari pembelajaran matematika saat ini adalah meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan masalah dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Cara belajar aktif merupakan cara belajar yang dituntut dari siswa agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003 : 31):

“ Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa disebabkan oleh adanya faktor intern dan ekstern belajar. Faktor intern meliputi sikap terhadap belajar , motivasi belajar , konsentrasi belajar , mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri siswa , cita-cita siswa dan lain-lain sebagainya. Faktor ekstern meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pemebelajaran, lingkungan sosial siswa disekolah, dan kurikulum sekolah “ (Mudjiono & Dimiyanti, 2009: 236-253)”

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian setiap konsep sehingga siswa lebih mudah menerima atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan model yang tepat sesuai untuk setiap konsep membuat tujuan proses hasil belajar mengajar sudah ditentukan tercapai dengan baik.

“Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir merupakan sebuah model pembelajaran berlangsung. Siswa diberi lebih banyak aktif pada saat proses berlangsung. Siswa diberi berbagai macam pertanyaan untuk memecahkan sebuah masalah, sehingga siswa lebih banyak mengemukakan pendapatnya dan pada akhirnya dapat menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan (Sanjaya 2006:23).”

Adapun keunggulan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) adalah sebagai berikut:

1. SPPKB menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.
2. Dalam SPPKB, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap siswa.
3. Dalam SPPKB perilaku dibangun atas kesadaran diri.
4. Dalam SPPKB, kemampuan didasarkan atas penggalian pengalaman
5. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui SPPKB adalah kemampuan berfikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan.
6. Dalam SPPKB, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat.
7. Dalam SPPKB, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap peserta didik bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dialaminya.

8. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah kemampuan siswa dalam proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Strategi Peningkatan Pembelajaran Kemampuan berfikir (SPPKB) bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data , fakta , dan konsep tersebut dapat menghadapi dan memecahkan suatu persoalan . Sasaran akhir model ini adalah kemampuan siswa yang akan dicapai melalui kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh proses dan hasil belajar.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian setiap konsep sehingga siswa secara mudah menerima atau menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Pemilihan strategi yang tepat atau sesuai untuk setiap konsep membuat tujuan proses hasil belajar mengajar yang sudah ditentukan tercapai dengan baik.

“ Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir merupakan strategi model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berfikir siswa. Menurut Peter Reason 1981 (dalam Sanjaya 2006: 230) , berfikir (thinking) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (remembering) dan memaham (comprehending) . Sedangkan menurut Reason (dalam Sanjaya 2007: 231) mengingat dan memahami lebih bersifat pasif dari kegiatan berfikir (thinking).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian berbasis dari penelitian yang sebelumnya dengan kelemahan – kelemahan yang terjadi seperti yang diuraikan dilatar belakang akan diatasi pada penelitian ini. Adapun judul yang akan penulis teliti adalah ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Pada Materi Pokok Bilangan Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 2 Air Putih Kabupaten Batu Bara TA 2012/2013.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran matematika yaitu :

1. Rendahnya minat siswa dalam belajar matematika
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Air Putih Kab. Batu Bara
3. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah.

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi masalah yaitu Meningkatkan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Pada Materi Pokok Bilangan Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 2 Air Putih Kabupaten Batu Bara TA 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Kesulitan- kesulitan apa yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 2 Air Putih Kab. Batu Bara dalam memahami materi pokok bilangan pecahan ?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bilangan pecahan di kelas VII SMP Negeri 2 Air Putih Kab . Batu Bara melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir ?

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 2 Air Putih Kab. Batu Bara dalam memahami materi pokok bilangan pecahan.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bilangan pecahan di kelas VII SMP

Negeri 2 Air Putih Kab . Batu Bara melalui strategi pembelajaran speningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Air Putih Kab . Batu Bara khususnya pada materi pokok bilangan pecahan.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang.
4. Bagi sekolah , sebagai sumber informasi atau sumbangan pemikiran sebagai salah satu alternatif pengajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui SPPKB khususnya di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini dan disekolah lain pada umumnya .